



Momentum HPSN Kuatkan Komitmen Pilah Sampah

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta bersama seluruh elemen masyarakat di kota tersebut memanfaatkan momentum peringatan Hari Peduli Sampah Nasional untuk menguatkan komitmen mengelola sampah sejak dari sumbernya dengan pemilahan.

"Pemerintah bersama seluruh elemen masyarakat kembali menguatkan komitmen untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya. Masalah sampah sudah harus selesai dari hulu. Ini yang kami deklarasikan bersama," kata Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sumadi di sela peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) di Embung Giwangan Yogyakarta, Senin (27/2).

Menurut dia, Pemerintah Kota

Yogyakarta sudah memiliki regulasi mengenai pengelolaan sampah dan salah satunya diwujudkan melalui gerakan nol sampah anorganik yang dijalankan mulai awal Januari 2023 yaitu larangan bagi masyarakat membuang sampah anorganik ke depo atau tempat pembuangan sampah.

Gerakan tersebut diharapkan dapat menjadi pemantik untuk meningkatkan kesadaran mengelola sampah sejak dari sumbernya dengan memilah sampah

berdasarkan jenisnya yaitu organik, anorganik, dan sampah residu. Sampah organik dan residu masih bisa dibuang ke depo, sedangkan sampah anorganik dikelola oleh bank sampah atau pelapak. "Hal itu sudah hampir dua bulan berjalan dan hasilnya cukup baik," ujar Sumadi dikutip dari Antara.

Total volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan berkurang hingga 40 ton per hari dibanding akhir 2022. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan pada akhir Desember tahun lalu mencapai 291 ton per hari. "Penguatan pengelolaan sampah tidak hanya akan dilakukan untuk jenis sampah

anorganik saja tetapi juga kami kuatkan untuk sampah organik," kata Sumadi.

Pada tahun ini, kata dia, ada sekitar 100.000 rumah yang mendapat bantuan biopori untuk mendukung pengurangan sampah organik, masing-masing rumah dua lubang biopori termasuk rumah milik nasabah bank sampah.

"Jika sampah organik dan anorganik bisa dikelola sejak dari sumbernya, maka volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan akan semakin berkurang," terangnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya menyampaikan hal senada bahwa peringatan HPSN menjadi penegasan komitmen bersama untuk mengoptimalkan

pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Aman menyebutkan, hampir di setiap rukun warga (RW) di Kota Yogyakarta sudah memiliki bank sampah. Tercatat 565 bank sampah di Kota Yogyakarta. Selain itu, derajat kinerja bank sampah juga dapat dipantau melalui menu dalam aplikasi Jogja Smart Service (JSS) baik dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik hingga pemasaran hasil daur ulang sampah.

Sementara itu, Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto mengatakan penguatan komitmen untuk mengelola sampah dengan pemilahan juga dilakukan kepada pelaku usaha hingga pelaku di bidang industri pariwisata. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005